365 renungan

Bukan Cari Selamat

Kisah Para Rasul 7:51-60

Sedang mereka melemparinya Stefanus berdoa, katanya: “Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku.” - Kisah Para Rasul 7:59

David Platt dalam bukunya berjudul Radical, mengatakan, “Kenyataannya adalah bahwa jika kita benar-benar menjadi seperti Yesus, dunia ini akan membenci kita. Mengapa? Karena dunia membenci Dia.” Inilah yang dialami Stefanus. Ia hidup dalam pimpinan Roh Kudus. Ia memberitakan kebenaran di dalam Tuhan Yesus, tetapi dunia menolaknya. Stefanus jadi sasaran untuk dihakimi. Tidak ada satu pun dari orang-orang yang mendengar khotbah Stefanus mau bertobat. Stefanus bukan cari selamat, tetapi menyatakan keselamatan, walaupun itu yang membawa nyawanya tidak selamat. Kebenaran yang kita nyatakan tidak selalu diterima. Itulah kenyataan dunia ini. Jika seseorang ingin selalu diterima dunia maka hidupnya akan semakin jauh dari Kristus.

Waktu Stefanus melihat penglihatan surga, ia berbicara apa adanya bahwa dirinya benar-benar melihatnya. Mungkin ia bisa berpikir, kalau saya melihat dan tidak bicara juga, tidak akan ada yang tahu dan saya tidak akan kehilangan nyawa. Namun, ia mengatakannya dengan jelas bahwa Tuhan Yesus adalah benar Juruselamat yang bangkit. Yesus adalah Allah dan Dia bertakhta. Ini adalah klimaksnya. Kali ini bukan didebat, difitnah atau ditolak, melainkan langsung mendapat serbuan brutal dengan lemparan-lemparan batu menghujam dirinya. Kita mungkin bukan hanya ditentang, difitnah, ditolak, tetapi harus kehilangan hal yang berharga karena iman kita, entah pekerjaan, teman-teman, dll.

Perhatikan, ketika tubuh Stefanus dihancurkan oleh batu-batu, prosesnya pasti sangat menyakitkan. Namun, di saat itu ia menaikkan dua doa di hadapan Tuhan, “Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku.” Ia sudah sangat siap untuk menghadap Tuhan. Doa kedua, “Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!” Ia memohonkan pengampunan untuk orang-orang tersebut. Kisah Stefanus ditutup dengan kalimat “meninggallah ia”. Jelas sekali iman Stefanus ditaruh kepada siapa, siapa yang dipercayanya, apa yang harus dikatakannya, apa risiko dari semuanya itu. Ia jelas menyatakan bahwa hidup bagi Kristus adalah hidup sepenuhnya milik Kristus.

Kita perlu jelas akan hidup kita. Siapa yang kita percaya dalam hidup ini? Siapa yang memimpin kita? Roh Kuduskah? Risiko apa yang akan kita tanggung ketika mengikut Tuhan? Jadilah orang Kristen yang bukan cari selamat, tetapi nyatakanlah keselamatan di dalam Tuhan Yesus itu apa adanya, sekalipun ada risikonya.

Refleksi Diri:

- Apa yang seringkali menjadi halangan terbesar Anda untuk menyaksikan tentang Kristus?
- Bagaimana cara Anda mulai membagikan tentang Tuhan Yesus di tengah dunia digital saat ini?